

ANALISIS PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun
2017-2021)

Mutia Faranika *¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,
Indonesia

mutiafaranika2001@gmail.com

Ilham Illahi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia

ilhamillahi@yahoo.com

Abstract

This research constitutes a quantitative investigation designed to explore and assess the influence of green accounting and the quality of audits on the valuation of companies operating within the property, real estate, and building construction sectors, which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the timeframe spanning 2017 to 2021. A total of 37 enterprises were selected as representatives via the purposive sampling technique. The dataset employed in this research is of a secondary nature and was sourced from the IDX's official website as well as the individual companies' respective websites. The process of data analysis was conducted utilizing the methodology of multiple linear regression, while the verification of hypotheses was carried out through the utilization of SPSS version 26 software. The findings stemming from the initial hypothesis demonstrate that sustainable accounting exerts a discernible impact on the valuation of firms, evidenced by a significance value of 0.002, a figure lower than the established threshold of 0.05. In line with the second hypothesis, it is evidenced that the quality of audits also bears influence on the valuation of firms, with a significance value of 0.009, similarly falling beneath the 0.05 threshold. On a different note, the third hypothesis indicates that the combined effect of sustainable accounting and audit quality holds sway over firm valuation, marked by a significance value of 0.002. In light of the coefficient of determination (R^2) assessment, a value of 0.106 has been ascertained. This signifies that the cumulative contribution of sustainable accounting and audit quality amounts to 10.6% of the variation observed in firm valuation across the property, real estate, and building construction sectors on the IDX. The remaining 89.4% is subject to the influence of other factors that remain unexplored within the scope of this study.

Keyword: Green Accounting, Audit Quality and Firm Value

¹ Corresponding author

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis analisis berorientasi pada angka yang bertujuan untuk menyelidiki serta menilai dampak dari penerapan green accounting (akuntansi berkelanjutan) dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan di perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2017 hingga 2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini mencapai 37 perusahaan yang dipilih melalui pendekatan purposive sampling. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diambil dari laman web BEI serta situs resmi perusahaan-perusahaan tersebut. Pengolahan data diberlakukan melalui pendekatan regresi linier berganda, sementara uji hipotesis menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil dari hipotesis pertama mencerminkan bahwa adopsi green accounting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana angka signifikansinya mencapai 0,002. Angka tersebut terpaut lebih rendah daripada ambang batas yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hasil hipotesis kedua mengungkapkan bahwa kualitas audit juga memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan angka signifikansi sebesar 0,009, yang juga lebih rendah dari ambang batas 0,05. Selanjutnya, hasil hipotesis ketiga memperlihatkan bahwa efek bersama antara penerapan green accounting dan kualitas audit berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi mencapai 0,002. Hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 0,106. Artinya, kontribusi dari green accounting dan kualitas audit terhadap variasi dalam nilai perusahaan di sektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan di BEI mencapai 10,6%. Sisanya, yaitu 89,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam lingkup penelitian ini..

Kata Kunci: *Green Accounting*, Kualitas Audit dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Suatu organisasi atau usaha perlu memastikan bahwa operasional dan kegiatannya sudah sesuai dengan standar yang bisa diterima di masyarakat sekitar usaha tersebut berada, sehingga keberadaan dari organisasi atau usaha tersebut bisa dinikmati oleh semua pihak di luar perusahaan, khususnya masyarakat penerima manfaat. Hal inilah yang memunculkan kontrak sosial perusahaan dengan masyarakat dan cara persero ini memanfaatkan sumber daya di sekitarnya, yang diketahui dengan teori legitimasi.(Kholmi, et al, 2022) Dengan adanya teori legitimasi tersebut, perusahaan bisa menjauhkan diri dari aspek-aspek yang tidak diinginkan dan mungkin memperluas nilai perusahaannya. Nilai perusahaan adalah keadaan ingin dicapai oleh perseroan berdasarkan manifestasinya, dan membuktikan keyakinan bagi masyarakat terhadap organisasi nantinya melalui beberapa metode sejak berdirinya organisasi.(Salsabila, et.al, 2022)

Tujuan perusahaan berdasarkan dari nilai perusahaan yaitu mencapai memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kekayaan para pemilik dan

pemegang saham perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan tergambar pada harga saham. perusahaan yang mencapai hasil operasi yang signifikan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan, apabila tujuan operasional perusahaannya tidak terpenuhi, maka nilai organisasi juga akan berkurang.

Perseroan saat ini perlu meningkatkan dan memperbaiki efisiensi operasionalnya dengan cara meningkatkan produktivitas. Perusahaan dalam produksinya harus mampu mengembangkan konsep industri keberlanjutan serta ramah lingkungan yang terintegrasi, menyeluruh dan efektif. Untuk meningkatkan kinerja lingkungan dari manfaat lingkungan yang dikelola dengan baik dan dilestarikan sesuai dengan peraturan pemerintah, maka *green accounting* bisa menjadi solusi yang baik untuk diterapkan di perusahaan.

Ningsih dan Rachmawati mengatakan bahwa *green accounting* merupakan akuntansi yang mencoba menghubungkan rencana keuangan ekologis dengan dana operasional perusahaan. *Green accounting* dapat bekerja pada eksekusi alami, mengendalikan biaya, dan menempatkan sumber daya kedalam inovasi yang tidak berbahaya bagi ekosistem, dan memajukan siklus produksi yang juga tidak merusak lingkungan. Menurut Putri, *green accounting* menawarkan cara mengurangi energi, memoderasi sumber daya, mengurangi bahaya kesehatan dan kelestarian lingkungan, dan meningkatkan eminensi yang kompetitif. (Murniati, et.al, 2021)

Industri modern saat ini perlu memahami bahwa selain menjadi bisnis yang menguntungkan, permasalahan sosial dan lingkungan juga menjadi bagian penting dalam bisnis. Oleh karena itu, *green accounting* dapat menjadi solusi bagi perusahaan yang memperhatikan kelestarian lingkungan untuk mempertahankan nilai perusahaannya di mata masyarakat dan investor.

Penerapan dari *green accounting* memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, karena evaluasi kuantitatif atas biaya dan efektifitas perlindungan lingkungan hidup yang membutuhkan penggunaan akuntansi hijau, sehingga organisasi perlu memiliki catatan dan laporan tentang latihan ekologi yang dilakukannya dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. (Dewi, et.al, 2020)

Peristiwa yang terjadi di industri properti di Indonesia, seperti yang didokumentasikan oleh BBC News Indonesia, adalah kasus Reklamasi Teluk Jakarta pada tahun 1995. Pada waktu itu, Keputusan Presiden No. 52 tahun 1995 yang dikeluarkan oleh Presiden Soeharto terkait Reklamasi Pantai Utara Jakarta, bertujuan untuk mengembangkan wilayah daratan Jakarta dengan melakukan penggalian di laut. Pada tahun 2012, Pergub No. 121 Tahun 2012 yang dikeluarkan oleh Gubernur Fauzi Bowo mengubah rencana reklamasi menjadi pembentukan 17 pulau baru. Namun, pada bulan Desember 2017, setelah Anies Baswedan menjadi Gubernur DKI Jakarta, Pemerintah Provinsi mengembangkan panduan perencanaan tata ruang untuk wilayah strategis Pantai Utara Jakarta, serta rencana tata ruang

untuk kawasan tepi air dan Pulau-Pulau Kecil. Langkah ini mengakibatkan penghentian pemberian izin untuk reklamasi pulau. Pada bulan Juni 2018, Anies membentuk Badan Koordinasi Pengelolaan Reklamasi Pantai Utara Jakarta. Kasus ini memiliki kaitan erat dengan penerapan akuntansi hijau (green accounting) karena dampak buruk reklamasi terhadap nelayan dan ekosistem laut, seperti kerusakan terumbu karang. Oleh karena itu, janji politik Anies dan Sandiaga Uno untuk menghentikan reklamasi ini menjadi relevan dalam konteks ini.

Seiring dengan berjalannya waktu, kualitas audit menjadi relatif tergantung dari sudut pandang mana dipertimbangkan. Menurut Simanjuntak, kualitas audit ialah penilaian yang teratur dan independensi dalam menentukan kinerja, kualitas serta hasil yang sesuai dengan rencana apakah rencana tersebut telah dilaksanakan atau tidak dengan baik, dan konsisten sesuai tujuannya.(Herawati, *et,al*, 2019)

Christiawan menyatakan bahwa penilaian terhadap kualitas audit sepenuhnya bergantung pada dua faktor, yaitu independensi dan kompetensi. Audit yang berkualitas adalah audit di mana seorang auditor memiliki keterampilan yang sesuai dan tingkat independensi yang tinggi.

Kemandirian auditor internal memiliki kepentingan yang signifikan, terutama dalam aspek penilaian yang bersifat netral dan objektif. Opini tanpa pengecualian adalah opini yang diinginkan oleh pelanggan karena dapat menjamin bahwa ringkasan keuangan yang disiapkan oleh dewan perseroan tidak mengandung kesalahan kutipan yang penting dan telah sesuai dengan ketentuan Akuntansi Keuangan yang berlaku. Semakin besar kebebasan pemeriksaan, semakin tinggi tingkat kepercayaan pada laporan keuangan, sehingga seharusnya memiliki dampak pada biaya persediaan organisasi dan potensi kenaikan nilai perusahaan (Kurniawati, 2016).

Dengan latar belakang ini sebagai dasar, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh green accounting dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan fokus pada perusahaan di sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan akan menganalisis bagaimana green accounting memengaruhi nilai perusahaan serta bagaimana kualitas audit memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian ini **“Analisis Pengaruh Green Accounting Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menerapkan metode penelitian kuantitatif dalam studi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi cara di mana hubungan antara variabel

independen, yaitu green accounting dan kualitas audit, mempengaruhi variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada subjek penelitian di Bursa Efek Indonesia, terutama pada perusahaan yang beroperasi di sektor jasa seperti properti, real estate, dan konstruksi bangunan. Periode penelitian berlangsung mulai dari 15 November 2022 hingga 13 Juli.

Populasi dan Sampel

Entitas yang menjadi fokus penelitian ini ialah perusahaan yang beroperasi dalam industri properti, real estat, serta konstruksi bangunan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu 2017 hingga 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel

Keterangan		Jumlah
Populasi : perusahaan properti, <i>real estate</i> & konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2021		105
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):		
1	Perusahaan properti, <i>real estate</i> & konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	-43
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan pada periode 2017-2021	-14
3	Perusahaan yang tidak melaporkan CSR pada periode 2017-2021	-11
Sampel Penelitian		37
Total Sampel (n x periode penelitian) (37 x 5)		185

Sumber : www.idx.com (data diolah penulis)

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Alat Ukur	Sumber
<i>Green Accounting</i> (X1)	Diproksikan sebagai pengungkapan lingkungan yang diukur menggunakan GRI Index (GRI-G4) Pengungkapan Lingkungan = <u>Jumlah Indikator yang Diungkapkan</u> 91 Indikator GRI G4	(Mauludy, 2018)
Kualitas Audit (X2)	Diproksikan sebagai Opini Audit yang diukur dengan penilaian: 4 = <i>Unqualified Opinion</i> (opini wajar tanpa pengecualian) 3 = <i>Modified Unqualified</i> (opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan) 2 = <i>Qualified Opinion</i> (opini wajar dengan pengecualian) 1 = <i>Adverse Opinion</i> (opini tidak wajar) 0 = <i>Disclaimer of Opinion</i> (opini tidak menyatakan pendapat)	(Kurniawati, 2016)
Nilai Perusahaan (Y)	Diukur menggunakan rumus Tobins' Q: $Q = (EMV + D) / (EBV + D)$	(Kurniawati, 2016)

Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Penyajian dilakukan dengan numerik. Pengukuran yang tidak salah lagi mencakup nilai rata-rata, deviasi standar, rentang, nilai paling ekstrem, nilai paling rendah, dan seberapa banyak informasi eksplorasi. Dengan asumsi bahwa nilai normal lebih penting daripada deviasi standar, sifat informasi dapat dianggap bagus.

2. Uji Prasyarat Data

a. Uji Normalitas

Upaya untuk memeriksa normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam konteks regresi, distribusi dari galat atau sisa memiliki pola distribusi yang sesuai. Salah satu teknik pengujian statistik yang dapat digunakan untuk menilai sisa adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S ini dilakukan dengan mengajukan dua hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0): Distribusi dari sisa tidak mengikuti distribusi yang wajar.

Hipotesis Alternatif (H_a): Distribusi dari sisa mengikuti distribusi yang wajar.

Prinsip pedoman untuk menentukan kesimpulan adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (sig) atau probabilitas (angka kebolehtjadian) $\leq 0,05$, maka distribusi dianggap tidak wajar. Sebaliknya, jika nilai sig atau angka kebolehtjadian $\geq 0,05$, maka distribusi dianggap wajar. (Mulyono, 2018)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas mengacu pada tingkat hubungan yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam kerangka analisis regresi. Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk menilai apakah ada hubungan yang signifikan di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang diinginkan seharusnya tidak menunjukkan keberadaan korelasi yang kuat di antara variabel-variabel bebasnya. Ketika nilai toleransi memiliki angka $> 0,10$ dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 , hal ini menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda masalah multikolinearitas antara variabel-variabel independen dalam model regresi. (Riyanto, *et.al*, 2020)

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa keberadaan heteroskedastisitas dengan memeriksa pola persebaran titik pada grafik scatterplot. Pengujian ini melibatkan variabel dependen (SRESID) dan variabel residual (ZPRED dalam analisis grafik scatterplot. Alasan untuk mengambil penyelidikan pada grafik dengan melihat, dengan asumsi contoh bintang-bintang pada diagram membingkai contoh yang terkoordinasi atau biasa, itu sangat baik dapat dinyatakan bahwa heteroskedastisitas terjadi. Dalam hal apapun, jika bentuk contoh tidak jelas dan titik-titik menyebar hingga mencapai titik Jika pada sumbu Y terdapat nilai-nilai yang mendekati atau berpusat pada 0, maka biasanya dianggap bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi..(Safitri, *et.al*, 2022)

c. Uji Autokorelasi

Maksud dari autokorelasi adalah untuk menilai apakah terdapat hubungan berdasarkan regresi linier antara gangguan pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Uji Durbin-Watson, juga dikenal sebagai uji DW, digunakan untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi. Ukuran yang dipakai dalam pengujian ini adalah sebagai berikut: apabila nilai D-W kurang dari -2, ini mengindikasikan autokorelasi positif; jika nilai D-W berada dalam kisaran -2 hingga 2, menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi; dan jika nilai D-W melebihi 2, ini menunjukkan adanya autokorelasi negatif. (Sujerweni, 2015)

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan sebuah analisis hasil dari pengembangan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk memperkirakan pengaruh dua atau lebih variabel independen memengaruhi satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengungkapkan dampak variabel green accounting (X_1) dan kualitas audit (X_2) terhadap nilai perusahaan

(Y). Analisis regresi linier berganda dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS 26 for Windows. Rumus yang digunakan untuk regresi linier berganda adalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (Wisnu, *et.al*, 2022)

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Nilai Perusahaan

α = Parameter Konstanta

β = Parameter Koefisien Regresi

x_1 = Variabel *Green Accounting*

x_2 = Variabel Kualitas Audit

e = Error

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (variabel terikat). Rentang nilai koefisien determinasi (R^2) meliputi 0 hingga 1. Saat nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada tingkat rendah, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi yang ada pada variabel dependen. Di sisi lain, ketika nilai koefisien determinasi (R^2) besar dan mendekati 1, ini menggambarkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang besar dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen.

Namun, salah satu kelemahan koefisien determinasi adalah kemungkinan adanya bias terhadap jumlah variabel independen dalam model. Koefisien determinasi (R^2) cenderung meningkat setiap kali variabel independen ditambahkan, tanpa memperhitungkan apakah variabel tersebut memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Agar pemilihan model regresi yang optimal dapat dilakukan, penting untuk mempertimbangkan nilai R Square (R^2). Berbeda dengan koefisien determinasi (R^2), nilai R Square (R^2) dapat berubah baik naik maupun turun ketika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. (Riyanto, *et.al*, 2020)

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Dipaparkan oleh Kuncoro, percobaan statistik parsial ataupun percobaan T ini bisa memandang seberapa jauh akibat elastis dengan cara orang kepada elastis terpaut. Percobaan ini memakai SPSS 26 for Windows serta dipakai buat mencoba anggapan dengan didasarkan angka sig, Bila angka $\text{sig} \geq 0,05$ ataupun $t \text{ jumlah} \leq t \text{ tabel}$ hingga elastis bebas(X) tidak mempengaruhi dengan cara parsial kepada elastis terbatas(Y), serta bila angka $\text{sig} \leq 0,05$ ataupun $t \text{ jumlah} \geq t \text{ tabel}$ hingga elastis bebas(X) mempengaruhi dengan cara parsial kepada elastis terbatas (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Bagi Kuncoro, percobaan F ataupun percobaan statistik simultan merupakan suatu cara percobaan yang bermanfaat buat memandang apakah seluruh elastis mempengaruhi dengan cara berbarengan kepada elastis terpaut. Ketentuan hasil ketetapan percobaan F ialah, bila angka $\text{sig} \geq 0,05$ ataupun $f \text{ jumlah} \leq f \text{ bagan}$ hingga elastis bebas(X) tidak mempengaruhi dengan cara simultan kepada elastis terbatas(Y), bila angka $\text{sig} \leq 0,05$ ataupun $f \text{ jumlah} \geq f \text{ tabel}$ hingga elastis bebas(X) mempengaruhi dengan cara simultan kepada elastis terbatas.(Wisnu, *et.al*, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari Uji Statistik Deskriptif pada masing-masing variabel yang mana dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	185	.23	.53	.3265	.07219
Kualitas Audit	185	2	4	3.52	.533
Nilai Perusahaan	185	.20	972.70	22.4321	129.17943
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Dari hasil bagan 4. 1, bisa dikenal kalau informasi yang dianalisis sebesar 185 informasi ilustrasi yang didapat dari informasi tahunan 37 perusahaan properti, real estate serta arsitektur gedung yang tertera di Pasar uang Dampak Indonesia(BEI) sepanjang 5 tahun. Pada 185 informasi informasi tahunan itu, ada edaran informasi yang tidak cocok serta ada informasi outlier dalam pengamatannya alhasil hendak mengusik cara analisa informasi berikutnya yang hendak menyebabkan tidak terpenuhinya anggapan normalitas pada observasi ini, alhasil butuh dicoba pengetesan balik dengan outlier ialah tahap pengasingan ilustrasi. Dari analisa outlier ada informasi ekstrim yang menimbulkan informasi berkontribusi dengan tidak wajar, yang hendak dicoba cara outlier ialah berjumlah 70 informasi. Selanjutnya hasil analisa statistik deskriptif sehabis dicoba outlier yang berjumlah jadi115 data:

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif (Sesudah Outlier)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	115	.24	.48	.3362	.06720
Kualitas Audit	115	2	4	3.41	.544
Nilai Perusahaan	115	.20	.84	.4869	.12242
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Bersumber pada dari hasil dari Percobaan Statistik Deskriptif diatas membuktikan kalau elastis green accounting mempunyai pada umumnya 0,3362 dengan standar digresi 0,06720 dan angka minimal 0,24 serta angka maksimumnya 0,48. Sebaliknya elastis mutu audit yang diprosikan selaku pandangan audit mempunyai pada umumnya 3,41 dengan angka standar digresi 0,544 dan angka minimal 2 serta angka maksimal 4. Serta buat elastis angka perusahaan mempunyai pada umumnya 0,4869 dengan angka standar digresi 0,12242 dan mempunyai angka minimal 0,20 serta angka maksimal 0,84.

2) Uji Prasyarat Data

a) Uji Normalitas

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11573922
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.053
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Mengingat hasil-hasilnya Uji Normalitas pada tabel 4.3 metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 yaitu 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$, selanjutnya dapat diuraikan dengan sangat baik bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji hipotesis karena distribusi data yang normal.

3) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Konsekuensi dari uji multikolinearitas dalam tinjauan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Green Accounting	.896	1.116
	Kualitas Audit	.896	1.116
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

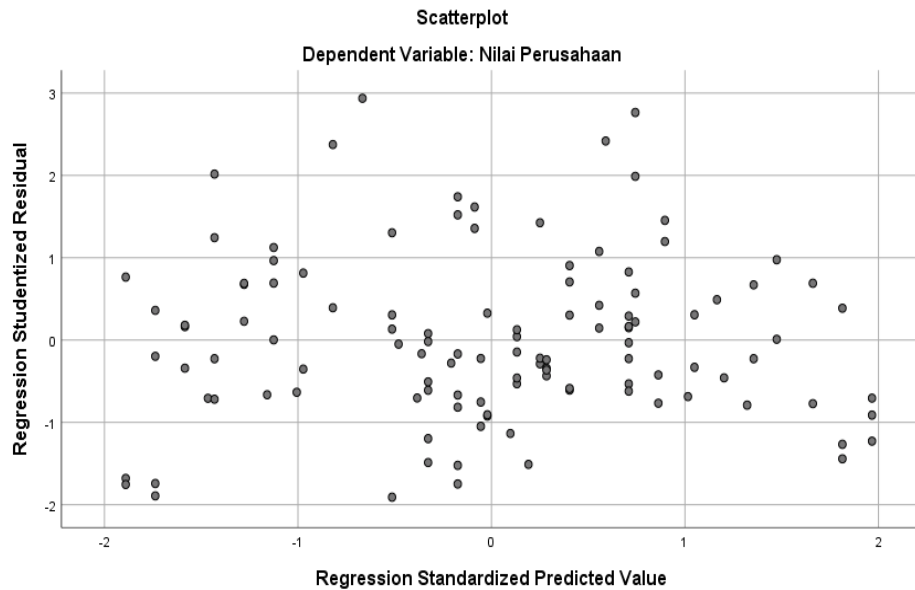
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Dari hasil tabel 4.4 bahwa nilai VIF dari kedua variabel bernilai < 10 yaitu 1,116 dan nilai *tolerance* nya masing-masing bernilai $> 0,10$ yaitu 0,896, sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 di atas terlihat bahwa terdapat persebaran pada titik-titik di dalam grafik *scatterplot*, sehingga cenderung dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Adapun dampak dari uji autokorelasi dalam tinjauan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.326 ^a	.106	.090	.11677	.685
a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Green Accounting					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS 26

Dari hasil pengujian autokorelasi yang tercantum dalam Tabel 4.6, terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 0,685. Sebagai referensi, jika angka Durbin-Watson berada dalam kisaran antara -2 hingga 2, ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

4) Uji Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil dari Uji Regresi Linear Berganda:

Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.107		1.017	.311
	Green Accounting	.555	.172	.305	3.228	.002
	Kualitas Audit	.056	.021	.250	2.650	.009
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.7 di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

$$Y = 0,109 + 0,555 x_1 + 0,056 x_2 + e$$

Dari persamaan tersebut di ketahui bahwa:

- Angka konstanta sebesar 0,109, yang berarti kalau bila tidak terdapat elastis leluasa ataupun angka dari X₁(Green Accounting atau Pengungkapan Lingkungan=GR- G4) serta X₂(Mutu Audit atau Pandangan Audit) berharga 0 hingga tingkatan Angka Perusahaan(Y) hadapi ekskalasi sebesar 0,109.
- Angka koefisien Green Accounting atau Pengungkapan Area= GRI- G4(X₁) merupakan sebesar 0,555, yang maksudnya bila tiap akumulasi elastis Green Accounting atau Pengungkapan Lingkungan=GRI- G4(X₁), hingga tingkatan Angka Perusahaan hendak hadapi ekskalasi sebesar 0,555.
- Angka koefisien Mutu Audit atau diproksikan selaku pandangan audit(X₂), hingga tingkatan angka perusahaan hendak hadapi ekskalasi sebesar 0,056.

5) Uji Determinasi / Uji R²

Berikut ini hasil Uji Koefisien Determinasi yang menggunakan nilai R square:

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.090	.11677
a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Green Accounting				

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS 26

Bersumber pada hasil percobaan pada bagan 4. 8. diatas membuktikan angka R square sebesar 0, 106 ataupun 10, 6%, perihal ini berarti kalau elastis bebas ialah Green Accounting(Pengungkapan Area= GRI- G4) serta Mutu Audit(diproksikan selaku pandangan audit) mempengaruhi sebesar 10, 6% kepada Angka Perusahaan(Tobin' s Q) sebaliknya 89, 4% dipengaruhi oleh elastis yang lain.

6) Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Adapun hasil perhitungan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.107		1.017	.311
	Green Accounting	.555	.172	.305	3.228	.002
	Kualitas Audit	.056	.021	.250	2.650	.009

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS 26

Dari hasil pengujian yang dicantumkan dalam Tabel 4.9, terlihat bahwa nilai signifikansi dari uji t untuk variabel Green Accounting (Pengungkapan Lingkungan = GRI-G4) adalah 0,002, yang mengindikasikan bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai thitung adalah 3,228, yang melebihi nilai ttabel sebesar 3,163. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Green Accounting (Pengungkapan Lingkungan = GRI-G4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian, hipotesis nol (Ho) dapat ditolak, sementara hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima, yang menunjukkan bahwa variabel Green Accounting memiliki pengaruh parsial terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji yang terdapat dalam Tabel 4.9, terlihat bahwa nilai signifikansi dari uji t untuk variabel Kualitas Audit (diwakili oleh opini audit) adalah 0,009, mengindikasikan bahwa nilainya lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai thitung adalah 2,650, yang melebihi nilai ttabel sebesar 2,620. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit (diwakili oleh opini audit) memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, yang menandakan bahwa variabel Kualitas Audit yang diwakili oleh opini audit memiliki pengaruh parsial terhadap Nilai Perusahaan.

b) Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini adalah hasil uji F f_{tabel} :

$$\begin{aligned} \text{Uji } f_{tabel} &= f(k : n-2) \\ &= f(2 : 115-2) \\ &= f(2 : 113) \\ &= 3,080 \text{ (nilai } f_{tabel} \text{ yang didapat dari tabulasi } f_{tabel}) \end{aligned}$$

Sedangkan hasil uji F_{hitung} adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.181	2	.091	6.654	.002 ^b
	Residual	1.527	112	.014		
	Total	1.709	114			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Green Accounting						

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji F yang tercantum di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai f_{hitung} adalah 6,654, yang melebihi nilai f_{tabel} sebesar 3,080. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen (Green Accounting dan Kualitas Audit) secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Nilai Perusahaan).

Pembahasan

Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian t yang diperlihatkan di atas, dapat diidentifikasi bahwa adanya dampak dari green accounting (pengungkapan lingkungan = GRI-G4) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Indikasi ini terlihat dari nilai signifikansi variabel dalam uji t, yang berada di bawah ambang batas 0,05, yakni 0,002, menandakan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} juga melampaui nilai t_{tabel} , yaitu $3,228 > 3,163$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) tidak diterima dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan

hipotesis pertama dari penelitian (H_1), yang menyatakan bahwa green accounting memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama dapat dikonfirmasi.

Green accounting tidak hanya berkaitan dengan aspek keuangan dan subjek yang relevan, tetapi juga melibatkan bidang akuntansi yang memiliki dimensi sosial dan lingkungan. Jika praktik green accounting diintegrasikan ke dalam laporan tahunan, hal ini berpotensi untuk membentuk citra positif bagi perusahaan, terutama dalam upaya menciptakan kesan atau persepsi yang menguntungkan terkait dengan identitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang berhasil membangun citra positif memiliki potensi untuk mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.(Melawati, *et.al*, 2022)

Secara lebih spesifik, jika implementasi green accounting ditingkatkan, dampaknya akan membawa peningkatan pada nilai perusahaan, sebaliknya, jika penerapan green accounting menurun, maka nilai perusahaan juga cenderung menurun. Fakta bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara green accounting dengan nilai perusahaan sejalan dengan panduan Environmental Accounting yang diusulkan oleh Menteri Lingkungan Hidup Jepang. Panduan tersebut menegaskan bahwa green accounting merujuk pada evaluasi kuantitatif terhadap biaya dan keberlanjutan keamanan lingkungan, oleh karena itu, organisasi perlu memiliki pencatatan dan pelaporan ekologi untuk beroperasi berdasarkan nilai-nilai perusahaan serta mencapai pertumbuhan ekonomi.(Dewi, *et.al*, 2020)

Penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Catur dan rekannya, yang mengungkapkan bahwa implementasi green accounting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini mengartikan bahwa organisasi yang menerapkan dan memperluas transparansi terkait kinerja lingkungannya dapat dianggap sebagai salah satu bentuk implementasi green accounting. Hal ini pada gilirannya dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, karena hal tersebut mampu membangun citra positif dan menginspirasi kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang(Erlangga, *et.al*, 2021)

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t yang telah dipresentasikan menghasilkan simpulan bahwa terdapat pengaruh dari kualitas audit yang diwakili oleh (opini audit) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel dalam pengujian t, dimana nilai tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, yaitu 0,009, mengindikasikan bahwa nilai tersebut lebih rendah dari nilai batas 0,05. Selain itu, nilai thitung juga melebihi nilai ttabel, yaitu $2,650 > 2,620$. Sebagai hasilnya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Temuan ini sesuai

dengan hipotesis penelitian kedua (H₂), yang mengungkapkan bahwa kualitas audit memiliki dampak pada nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Christiawan mengajukan pandangan bahwa penilaian terhadap kualitas audit sepenuhnya bergantung pada dua variabel, yakni independensi dan kompetensi. Kualitas audit yang baik memerlukan auditor dengan keterampilan yang memadai dan tingkat independensi yang tinggi.

Independensi dari auditor internal memiliki dampak yang signifikan, terutama dalam menjalankan penilaian yang obyektif dan tidak memihak. Opini tanpa pengecualian merupakan jenis pendapat yang sangat diharapkan oleh klien, karena mampu memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen perusahaan tidak memiliki kesalahan yang material dan sesuai dengan prinsip-prinsip Akuntansi Keuangan yang berlaku. Semakin besar tingkat independensi auditor, semakin dapat diandalkan laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian ini juga mencerminkan temuan yang dihasilkan oleh Herni Kurniawati, yang menunjukkan bahwa kualitas audit, terutama independensi auditor yang tercermin dalam opini audit, memberikan dampak positif pada nilai perusahaan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa opini tanpa pengecualian merupakan jenis pendapat yang diinginkan oleh klien, karena memastikan bahwa laporan keuangan yang dipersiapkan oleh manajemen perusahaan bebas dari kesalahan yang signifikan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Akuntansi Keuangan yang berlaku. (Kurniawati, 2016)

Pengaruh Green Accounting dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji F yang telah dilaksanakan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang lebih rendah dari nilai alpha yang ditetapkan (0,05). Tambahan pula, nilai f hitung sebesar 6,654 juga melebihi dari nilai f tabel yaitu 3,080. Oleh karena itu, simpulan yang dapat diambil adalah hipotesis nol (H₀) tidak dapat diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yakni Green Accounting dan Kualitas Audit, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan.

Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang mengajukan bahwa green accounting dan kualitas audit memiliki dampak yang bersamaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat melalui hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, di mana diperoleh nilai konstanta sebesar 0,109, nilai koefisien untuk green accounting sebesar 0,555, dan nilai koefisien untuk kualitas audit sebesar 0,056. Dengan demikian, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,109 + 0,555 x_1 + 0,056 x_2 + e$.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset yang sudah dicoba dan analisa ulasan yang sudah dijabarkan lebih dahulu hal analisa akibat green accounting serta mutu audit kepada angka perusahaan pada perusahaan zona properti, real estate serta arsitektur gedung yang tertera di Pasar uang Dampak Indonesia pada tahun 2017- 2021, hingga bisa didapat kesimpulan, elastis Green Accounting(X_1) yang diproksikan selaku pengungkapan area serta diukur memakai GRI- G4 mempunyai akibat kepada Angka Perusahaan(Y), perihal ini dibuktikan dengan hasil percobaan T didapat angka signifikansi elastis yang lebih kecil dari 0, 05, ialah 0, 002 maksudnya $\leq 0, 05$ serta $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ialah 3, 228 $\geq 3, 163$ alhasil H_0 ditolak serta H_a diperoleh, hingga perihal ini cocok dengan anggapan riset yang awal(H_1) yang melaporkan kalau green accounting mempengaruhi dengan cara parsial kepada angka perusahaan. Elastis Mutu Audit(X_2) yang diproksikan selaku pandangan audit mempunyai akibat kepada Angka Perusahaan(Y), perihal ini dibuktikan dengan hasil percobaan T didapat angka signifikansi elastis yang lebih kecil dari 0, 05, ialah 0, 009 maksudnya $\leq 0, 05$ serta $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ialah 2, 650 $\geq 2, 620$ alhasil H_0 ditolak serta H_a diperoleh, hingga perihal ini cocok dengan anggapan riset yang kedua(H_2) yang melaporkan kalau mutu audit yang diproksikan selaku pandangan audit mempengaruhi dengan cara parsial kepada angka perusahaan. Green Accounting serta Mutu Audit bersama- sama ataupun dengan cara simultan mempengaruhi kepada Angka Perusahaan. Perihal ini dibuktikan dengan hasil percobaan F didapat angka signifikansi 0, 002 $\leq 0, 05$ serta angka f jumlah 6, 654 $\geq f$ bagan 3, 080, hingga bisa disimpulkan kalau H_0 ditolak serta H_a diperoleh, hingga perihal ini cocok dengan dengan anggapan riset yang ketiga(H_3) yang melaporkan elastis bebas(Green Accounting serta Mutu Audit) dengan cara simultan mempengaruhi kepada elastis terbatas(Angka Perusahaan).

Dari hasil analisa serta kesimpulan di atas, riset ini telah dicoba cocok metode objektif, tetapi sedang mempunyai keterbatasan ialah, dalam riset ini cuma memakai 2 elastis bebas ialah green accounting serta mutu alhasil buat periset berikutnya dianjurkan menaikkan elastis bebas serta menaikkan pengukuran atau indikator yang berlainan, serta pada riset ini cuma memakai ilustrasi riset dari zona properti, real estate serta arsitektur gedung alhasil buat periset selanjutnya supaya bisa menaikkan sector dari pasar saham syariah yang terdapat di Pasar uang Dampak Indonesia buat dijadikan subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Astriani dan Majid, Jamaluddin. 2021. *Akuntabilitas Green Accounting Dalam Perspektif Eco-Theologyislam VS Triple Bottom Line (Studi Pada PT. Pasir Walannae Kabupaten Bone)*. Assets Vol. 11 No 1.

- Buttang, Melky Edward. 2020. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Myopic Behavior*. AJAR Vol. 03 No. 02.
- Dewi, Putu Purnama dan Narayana, I Putu Edward. 2020. *Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Vol 30 No 12.
- Erlangga, Catur Muhammad, Fauzi, Achmad dan Sumiati, Ati . 2021. *Penerapan Green Accounting dan Corporate Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas*. Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 14.
- Indrarini, Silvia . 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka).
- Kholmi, Masiyah dan Nafiza, Saskia An.2022. *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019)*. Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol. 6 No. 1.
- Kristopeni, Patricia Putri. 2022. *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal FinAcc Vol 7 No 6.
- Kurniawati, Herni. 2016. *Pengaruh Board Size, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 12 No. 2.
- Mauludy, Mohammad Iqbal As'Ad dan Faiqoh, Silvana. 2018. *Penerapan GRI-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol 16 No 2.
- Melawati, Hana Gracia Dan Rahmawati, Mia Ika. 2022. *Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan : Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 11 No. 6.
- Mulyono. 2018. *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Riyanto, Slamet dan Hatmawan, Aglis Andhita . 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. (Yogyakarta : CV Budi Utama).
- Murniati dan Sovita, Ingra . 2021. *Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Vol. 23 No. 1.
- Nugroho, Wawan Cahyo. 2023. *Efek Mediasi Profitabilitas pada Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Vol. 33 No.3.
- Purba, Rahima Br dan Umar, Haryono . 2021. *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi (Medan : CV. Merdeka Kreasi Group)* .
- Putri, Ayu Mayshella , Hidayati, Nur dan Amin, Moh. 2019. *Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. E-JRA Vol. 08 No. 04.
- Ramadhani, Indra Sukma dan Dewi, Ratna Sari. 2020. *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Industri di Kecamatan Tanjung Morawa*. Journal of Trends Economics and Accounting Research Vol.1 No. 1.

- Rosilawati, Weny, Noviarita, Heni, Ningsih, Nur Wahyu dan Prayoga, Chandra. 2021. *The Application Of Green Accounting On Stock Activity In Islamic Prespective*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam ISSN 2614-8838.
- S, Mike Maya, Mukhzardfa, P.A, Enggar Diah. 2018. *.Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Celebrate The Success Of Top 20 Companies In Asia*.
- Safitri, Nofa , Rahadjeng, Erna Retna , Sa'diyah, Chalimatuz. 2022. *Monogrof Efektifitas Fintech Pada UMKM*. (Malang : Pustaka Peradaban).
- Salira, Citra Puspa. 2022. *Analisis Penerapan Green Accounting Ditinjau Dari Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*. E-Qien ISSN: 2503-4413, 2664-5837.
- Salsabila, Aurillia dan Widiatmoko, Jacobus. 2022. *Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021*. Jurnal Mirai Manajemen Vol. 7 No. 1.
- Sembiring, Selvi dan Trisnawati, Ita. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 21 No. 1a-2.
- Sujerweni, Wiranata. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- UR, Dicky Wisnu dan Permana, Gilang Indra. 2022. *Dampak Pemasaran Sosial Media Dan Citra Merek Terhadap Niat Beli*. (Malang : Pustaka Peradaban)
- Wicaksono, Dimas. 2018. *Pengaruh Kompetensiv Indenpendensi, Etika Auditor, dan Kecermatan Profesional Pada Kualitas Audit Aparat Inspektorat Jenderal Kementerian RI*. JMMonline Vol 2 No 5.